

EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELUARAN KAS PADA AJB BUMIPUTERA 1912 KANCAB CIMAH

Dedy Suryadi¹⁾, Yanti Yulyanti²⁾

^{1,2)}Program Studi Komputerisasi Akuntansi Politeknik TEDC Bandung

e-mail : d91suryadi@gmail.com¹⁾, yantiylnt@gmail.com²⁾

ABSTRAK

Asuransi adalah suatu perjanjian, dengan mana seseorang penanggung mengikatkan diri pada tertanggung dengan menerima suatu premi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang mungkin akan diderita karena suatu peristiwa yang tidak tentu. Dasar usaha asuransi adalah kepercayaan masyarakat, terutama kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban tepat waktu. Perusahaan asuransi perlu memperhatikan sistem dan prosedur pembayaran atas klaim karena masalah pengeluaran bukanlah hal yang sederhana, karena jika perusahaan tidak memperhatikan sistem dan prosedur yang baik dan efektif, perusahaan akan mengalami pengeluaran-pengeluaran kas yang percuma atau kemungkinan terjadinya penyelewengan dalam pengeluaran kas yang tentunya berdampak negatif bagi perusahaan. Dalam hal ini perusahaan asuransi yang ada perlu meningkatkan efektivitas perusahaan dalam sistem pengendalian internal dalam menjalankan aktivitas perusahaan secara maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas sistem dan prosedur pembayaran klaim asuransi yang dilakukan AJB Bumiputera 1912. Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif yaitu dengan cara menguraikan, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi sistem dan prosedur pengeluaran kas dalam proses penyelesaian klaim pada AJB Bumiputera 1912 dimana pengendaliannya dilaksanakan dengan baik.

Kata kunci : Sistem Pengendalian Internal, Efektivitas, Pengeluaran Kas

Abstract

Insurance is an agreement, by which one guarantor is binding on the insured to receive a premium, to provide reimbursement to the insured for any loss, damage or lost profits that may be suffered due to an event during the course. Basic insurance business is the trust of society, especially the company's ability to meet the obligations on time. Insurance companies need to pay attention to systems and procedures for the payment of the claims due to issues not a simple matter, because if the company does not pay attention to systems and procedures are good and effective, the company will have expenses cash useless or possibility of fraud in a cash outlay of course impact negative for the company. In this case the insurance company is no need to increase the effectiveness of the company's internal control systems in the men run the company's activities to the fullest. This study aims to determine the effectiveness of the systems and procedures for payment of insurance claims made AJB Bumiputera 1912. The research method used descriptive method that is by outlining, collect, process and analyze data. The results showed that the evaluation system and procedures for cash disbursements in the process of settlement of claims in 1912 where control is implemented properly.

Keywords : Internal Control System , Effectiveness , Spending Cash

I. PENDAHULUAN

Keadaan alam di Indonesia yang terjadi akhir-akhir ini, seperti gempa bumi, tsunami, tanah longsor, kecelakaan, serta masih banyak lagi, sangat dikhawatirkan oleh masyarakat Indonesia. Hal ini menyebabkan sadarnya masyarakat akan pentingnya perlindungan terhadap jiwa mereka. Perusahaan yang memberikan jasa perlindungan jiwa adalah perusahaan asuransi.

Dengan adanya peningkatan kesadaran dari masyarakat akan pentingnya perlindungan terhadap jiwa mereka menyebabkan berkembangnya perusahaan-perusahaan asuransi. Dalam perkembangan dunia usaha tersebut, diperlukan sikap profesional untuk mengelola perusahaan yang ada supaya terus meningkat dan maju diantara perusahaan-perusahaan pesaing yang banyak bermunculan.

Untuk tetap dapat mengendalikan kegiatan perusahaan secara efektif, manajemen harus mengendalikan kepada berbagai jenis laporan dan analisis. Tentu saja ini mengandung resiko yang diakibatkan oleh kesalahan-kesalahan (*errors*) dan ketidakberesan (*irregularities*) yang mungkin timbul dalam proses penyajian berbagai jenis laporan dan analisis tersebut. Dalam upaya mengurangi resiko tersebut di atas, manajemen memerlukan alat pengendalian berupa pengendalian internal. Suatu pengendalian internal yang memadai dapat memberikan perlindungan terhadap kelemahan-kelemahan manusia dan mengurangi timbulnya kesalahan-kesalahan dan ketidakberesan dalam penyajian laporan dan analisis. Hal tersebut dapat terjadi oleh karena adanya fungsi pemeriksaan (*check*) peninjauan (*review*) yang melekat pada pengendalian internal yang memadai.

Dengan menerapkan pengendalian internal yang memadai, diharapkan dapat dihasilkan laporan-laporan dan analisis yang dapat diandalkan dalam rangka pengambilan keputusan bisnis, diantaranya keputusan penting yang berkaitan dengan siklus pengeluaran kas (klaim). Pelaksanaan sistem pengendalian internal terhadap kas yang selama ini diterapkan oleh AJB Bumiputera 1912 kantor cabang Cimahi masih terdapat beberapa kelemahan, oleh karena itu, perlu adanya pengendalian intern pengeluaran kas yang memadai, dengan tujuan mengawasi dan mengendalikan kegiatan pengeluaran kas tersebut. Selain untuk meningkatkan efektivitas dalam pembayaran klaim pada nasabah. Karena kedua hal tersebut dapat berhasil jika pengendalian intern pengeluaran kas yang dilakukan perusahaan sangat baik, sehingga dengan diterapkannya pengendalian intern pengeluaran kas yang baik pada perusahaan dapat meningkatkan efektivitas pembayaran klaim kepada nasabah yang terjadi selama.

II. Kajian Literatur

Sistem Pengendalian Internal

Menurut Marshall B. Romney (2004:229) pengendalian internal (*internal control*) adalah "rencana organisasi dan metode bisnis yang dipergunakan untuk menjaga asset, memberikan informasi yang akurat dan handal, mendorong dan memperbaiki efisiensi jalannya organisasi, serta mendorong kesesuaian dengan kebijakan yang telah ditetapkan." Pengendalian internal pada perusahaan asuransi mencakup pemeriksaan, pengkajian dan evaluasi atas kecukupan dan efektivitas dari sistem pengendalian internal perusahaan, dan mutu kerja dari pelaksanaan tanggung jawab yang ditetapkan.

Pengeluaran Kas

Pengertian kas harus benar-benar dipahami untuk membedakan mana yang termasuk kas dan setara kas atau bukan. Hal ini sangat penting supaya transaksi yang bukan kas tidak dimasukkan kedalam perkiraan kas ataupun sebaliknya.

Berdasarkan "PSAK No. 2 Laporan Arus Kas" dalam "Standar Akuntansi Keuangan", yang dimaksud kas adalah: "Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro, Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan." (IAI, 2004:2.2)

Setara kas dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek bukan untuk investasi atau tujuan lain. Untuk memenuhi persyaratan setara kas, investasi harus segera dapat diubah menjadi kas dalam jumlah yang telah diketahui tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Karenanya suatu investasi baru dapat memenuhi syarat sebagai setara kas hanya jika segera akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya. Pengendalian intern kas merupakan salah satu cara untuk menjaga agar dana kas perusahaan tidak diselewengkan.

Meskipun penyelewengan itu tidak mungkin untuk dihilangkan tetapi dengan pengendalian intern kas penyelewengan ini dapat dihindari.

Penyelewengan uang kas tidak hanya terjadi pada saat penerimaan kas tetapi terjadi juga pada saat pengeluaran kas. Oleh karena itu pengendalian atas pengeluaran kas sama pentingnya dengan pengendalian penerimaan kas.

Dalam buku "Dasar-Dasar Akuntansi", ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengendalian pengeluaran kas, yaitu: "Untuk mengawasi pengeluaran kas, maka semua pengeluaran kas harus dilakukan dengan menggunakan cek, kecuali untuk pengeluaran yang jumlahnya kecil dapat dilakukan melalui kas kecil. Jika kewenangan untuk menandatangani cek didelegasikan kepada seorang pegawai yang ditunjuk, maka pegawai tersebut tidak diperkenankan untuk melakukan pencatatan transaksi kas". (Haryono Jusup, 2001:10-11)

Untuk mencapai pengendalian intern yang memadai atas pembayaran-pembayaran kas, semua pembayaran kecuali pembayaran kas kecil hendaknya dilakukan melalui cek. Penarikan cek secara otomatis akan memberikan laporan tertulis dari setiap pembayaran kas. Selain itu, pengendalian intern yang memadai mensyaratkan bahwa setiap transaksi mewajibkan bahwa pembayaran kas disetujui dan dicatat sebelum cek diterbitkan. Tanggung jawab atas persetujuan pembayaran cek hendaknya terpisah secara jelas dari tanggung jawab atas penandatanganan cek. Terdapat pemisahan tugas antara yang berhak menyetujui pengeluaran kas, menyimpan uang kas dan melakukan pengeluaran serta yang mencatat pengeluaran kas. Pengendalian intern kas atas pembayaran-pembayaran kas hendaknya memberikan jaminan yang memadai bahwa pembayaran-pembayaran dilakukan hanya untuk transaksi-transaksi yang sah. Selain itu, pengawas haruslah memastikan bahwa kas dipergunakan secara efisien. Pengendalian intern atas pembayaran/pengeluaran kas dapat dilakukan diantaranya dengan cara voucher system, penyediaan dana kas kecil dan membuat rekonsiliasi bank.

Pengertian Efektivitas

Suatu kegiatan perusahaan, menghasilkan informasi yang akan memberikan manfaat kepada para pemakainya apabila kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang ditentukan. Pengendalian Intern Kas akan menghasilkan informasi yang berguna bagi para pemakainya apabila pengendalian intern tersebut sudah efektif. Pengertian efektivitas dalam kamus yang berjudul "Kamus Besar Akuntansi", bahwa efektivitas diartikan sebagai berikut: "*Effectiveness* (efektivitas): tingkat dimana kinerja yang sesungguhnya (aktual) sebanding dengan kinerja yang ditargetkan." (Ardiyos, 2001:360) Dari definisi diatas dikatakan bahwa efektivitas adalah sesuatu yang tepat waktu, dilaksanakan dengan benar dan konsisten terhadap cara yang dipakai. Jadi

efektivitas itu lebih mengacu kepada keberhasilan dari tujuan yang ingin dicapai. Suatu unit akan dikatakan efektif apabila tujuannya telah tercapai. Agar bermanfaat bagi para pemakainya suatu informasi harus andal. Suatu informasi yang terjaga keandalannya akan membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat dan tidak menyesatkan.

Berdasarkan "Kamus Besar Akuntansi", yang dimaksud keandalan, yaitu: "*Reliability* : Dalam pemeriksaan, menunjukkan kepercayaan atau keyakinan bahwa catatan-catatan keuangan telah dipersiapkan dengan tepat dan bahwa prosedur-prosedur akuntansi serta control internalnya berfungsi dengan baik." (Ardiyos, 2001:788). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud keandalan bukan hanya untuk informasi keuangan, untuk pengendalian intern akan disebut andal apabila pengendalian intern tersebut dilaksanakan dengan baik sesuai dengan fungsinya dan mengikuti aturan dan peraturan yang berlaku.

III. TEMPAT PENGUMPULAN DATA

Adapun metodologi penelitian yang digunakan, yaitu dengan analisis deskriptif kualitatif untuk mengetahui peranan sistem pengendalian intern berdasarkan teori. Lalu peneliti mengevaluasi sistem pengendalian intern tersebut berdasarkan beberapa sampel yang diambil berkaitan dengan pembayaran klaim nasabah dalam pengeluaran kas yang efektif. Kemudian menggunakan *Internal Control Questionnaires* untuk mengetahui sistem pengendalian intern yang berjalan sudah efektif.

Jenis Penelitian,

Ditinjau dari jenis masalah yang akan diteliti, data yang diperlukan, teknik pengumpulan data dan alat analisis yang akan digunakan, maka jenis penelitian yang akan diteliti adalah penelitian deskriptif.

Data yang diperlukan

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder, baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif.

Teknik Pengumpulan Data

Setelah disesuaikan dengan metode penelitian yang dipilih, maka teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas perusahaan yang erat kaitannya dengan penerapan sistem pengendalian intern pengeluaran kas yang dilakukan AJB Bumiputera 1912 kantor cabang Cimahi.

Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab langsung dengan pejabat yang berwenang yang ada kaitannya dengan objek penelitian. Dari hasil wawancara, penulis akan memperoleh data mengenai gambaran umum dan sejarah perkembangan perusahaan, struktur organisasi, uraian tugas dan wewenang, kebijakan dan prosedur, serta manfaat sistem pengendalian intern pengeluaran kas yang menunjang didalam perusahaan khususnya dalam meningkatkan efektifitas pembayaran klaim nasabah.

Kuesioner, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengajukan daftar pertanyaan yang diisi oleh pejabat yang bersangkutan, untuk mendapatkan data mengenai masalah yang diteliti yaitu sejauh manakah manfaat sistem pengendalian intern pengeluaran kas yang diterapkan perusahaan dapat meningkatkan efektivitas pembayaran klaim nasabah AJB Bumiputera 1912 kantor cabang Cimahi.

Alat Analisis

Untuk mengetahui penerapan sistem pengendalian intern pengeluaran kas pada AJB Bumiputera 1912 kantor cabang Cimahi, maka metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, maksudnya adalah untuk melihat dan menjelaskan sistem pengendalian intern pengeluaran kas pada AJB Bumiputera 1912 kantor cabang Cimahi, kemudian dibandingkan dengan teori yang mendukung penelitian ini.

Untuk mengevaluasi penerapan sistem pengendalian intern pengeluaran kas pada AJB Bumiputera 1912 kantor cabang Cimahi, juga menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu menganalisa data berdasarkan informasi-informasi yang diperoleh dan didukung oleh pendapat responden dari pertanyaan yang diberikan melalui kuesioner.

Untuk mengevaluasi penerapan sistem pengendalian intern pengeluaran kas dalam meningkatkan efektivitas pembayaran klaim nasabah dan masih menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Caranya membandingkan beberapa sampel dari teknik pengumpulan data tersebut untuk di ambil hasil kesimpulannya. Selain membandingkan dengan beberapa sampel yang ditetapkan dengan aktualisasinya. Untuk mengevaluasi penerapan sistem pengendalian intern pengeluaran kas dalam meningkatkan efektivitas pembayaran klaim nasabah dan menggunakan pendekatan yang umum dilakukan dalam evaluasi kebijakan pengeluaran kas.

IV. ANALISIS PEMBAHASAN

Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas

Sistem pengendalian intern pengeluaran kas yang diterapkan AJB Bumiputera 1912 kantor cabang Cimahi belum berjalan dengan semestinya, hal ini ditandai dengan tidak terpenuhinya sebagian besar unsur sistem pengendalian intern pengeluaran kas yang seharusnya dilakukan setiap perusahaan :

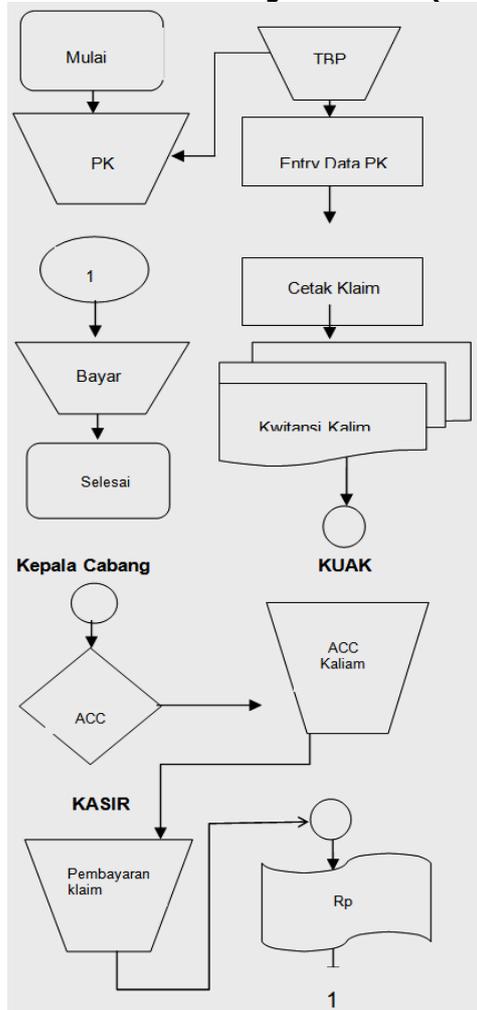
- 1) Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas struktur organisasi AJB Bumiputera 1912 belum melakukan pemisahan tanggung jawa fungsional, seperti :
 - a. Fungsi penyimpanan kas terpisah dari fungsi akuntansi
 - b. Suatu fungsi diberi tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi
- 2) Sistem wewenang dan prosedur yang memberikan perlindungan belum cukup

terhadap kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya.

- 3) Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas setiap organisasi masih lemah.

Flowchart Sistem Pengeluaran Kas Yang Sedang Berjalan pada AJB Bumiputera 1912 Nasabah/Pempol Adm Pliyan/Klaim

Gambar 1 Flowchat Pengeluaran Kas (Klaim)



Penjelasan :

Dari flowchart tersebut di atas diuraikan sistem pembayaran klaim pada AJB Bumiputera 1912 sebagai berikut:

1. Penerima manfaat asuransi mengajukan klaim ke kantor cabang
2. Berkas pengajuan klaim dari penerima manfaat asuransi diproses sesuai ketentuan administrasi klaim yang berlaku
3. Kantor wilayah melakukan persetujuan permintaan dana klaim dari kantor pusat yang akan ditransfer ke rekening kantor cabang, dana yang akan diberikan kepada penerima manfaat dicairkan terlebih dahulu oleh kasir kantor cabang.
4. Penerima manfaat asuransi datang langsung ke kantor cabang cimahi dan menerima dana langsung dari kasir.

Analisis Kelemahan Sistem Lama

Tabel 1 Sistem Pengajuan Klaim Yang Lama

Jenis Analisis	Kelemahan Sistem Lama	Sistem Yang Diajukan
Performance	Sistem pengajuan klaim terhadap pemegang polis masih ada pemegang polis yang tidak mempunyai no rekening bank sehingga akan memerlukan proses lama dalam entry pengajuan klaim	Sistem berbasis komputer otomatis, disetiap pengajuan klaim secara cepat dalam entri pengajuan klaim atau otomatis.
Information	Masih adanya informasi pemberitahuan klaim yang tidak sampai kepada nasabah sehingga masih banyak nasabah yang mengeluhkan adanya klaim	Teknologi yang berbasis komputer otomatis pemberitahuan pencairan klaim lebih tepat dan secara cepat.
Economic	Masih banyak mengeluarkan biaya dalam hal pengajuan klaim karena data yang diajukan memerlukan beberapa rangkap dan foto kopi	Secara otomatis tidak diperlukan lagi laporan secara rangkap juga photo copi karena langsung kepada sistem tinggal cetak laporan
Control	Control terhadap jumlah jumlah pembayaran klaim penebusan masih cukup tinggi karena kurangnya control	Dengan sistem yang ada mempermudah dalam hal control bagi agen dapat menjadi efektif
Efficiency	Pengajuan klaim memerlukan waktu cukup lama, pengentrian data secara manual, serta membutuhkan kebutuhan lainnya dalam pengajuan klaim	Lebih mudah dalam pengajuan klaim karena cukup memasukan data ke dalam komputer secara otomatis membuat pengajuan klaim lebih cepat
Services	Masih banyak pemegang polis yang complain dalam pengajuan klaim dengan waktu yang lama dan perhitungan tidak akurat sehingga membuat nasabah menjadi kecewa	Pelayanan pencairan klaim tidak memerlukan waktu yang lama dan pencairan serta perhitungan menjadi lebih cepat dan akurat.

Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pengeluaran Kas pada AJB Bumiputera 1912

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas

- a. Adanya pemisahan fungsi operasi, fungsi penyimpanan dan fungsi akuntansi
 - b. Suatu fungsi tidak boleh diberitanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap transaksi
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.
 3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas setiap unit organisasi.

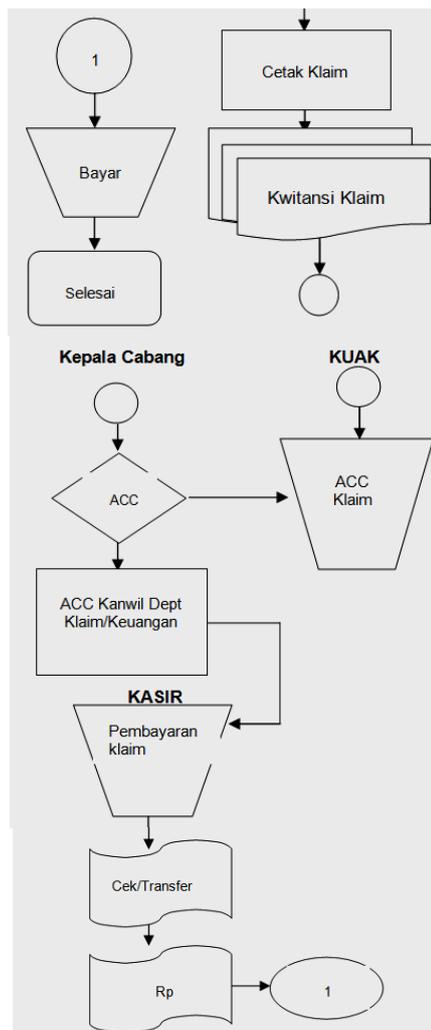
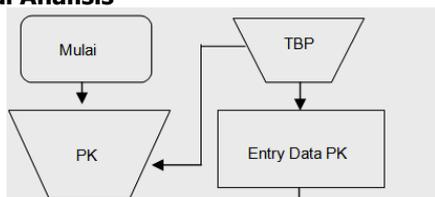
Sistem Pengeluaran Kas Berjalan Efektif

Sistem pengendalian internal terhadap pengeluaran kas pada AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Cimahi dengan membandingkan antara teori tentang sistem pengendalian internal terhadap kas yang seharusnya diterapkan dengan pengendalian internal yang telah diterapkan pada AJB Bumiputera 1912 terdapat kelebihan dan kelemahan sebagai berikut :

1. Kelebihan :
 - a. Setiap transaksi yang terjadi mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang.
 - b. Prosedur pencatatan dilakukan secara komputerisasi oleh fungsi yang berwenang.
 - c. Penggunaan formulir bernomor urut tercetak.
 - d. Dilakukannya pemeriksaan mendadak oleh utusan dari kantor wilayah Bandung untuk memantau kinerja karyawan.
 - e. Adanya perputaran jabatan.
 - f. Setiap akhir bulan kantor cabang melakukan rekonsiliasi dan konfirmasi transaksi setoran antara data kantor cabang dengan kantor wilayah dan kantor pusat
 - g. Dibentuknya kantor pengendalian internal wilayah yang bertugas sebagai pengawas keuangan AJB Bumiputera.
 - h. Dilakukan test dengan persyaratan tertentu untuk merekrut karyawan.
2. Kelemahan :
 - a. Masih adanya kewenangan dalam melaksanakan semua kegiatan pada fungsi-fungsi tertentu
 - b. Pemisahan fungsi masih berjalan belum maksimal karena fungsi penyimpanan dan fungsi akuntansi masih ditangani oleh bagian kasir
 - c. Pengambilan cuti bagi karyawan yang berhak sudah ada, namun tidak ada ketentuan wajib mengambil cuti tersebut.

Flowchart Sistem Pengeluaran Kas yang di Analisis Nasabah/Pempol Adm Plyan/Klaim

Gambar 2 Flowchart Sistem Pengeluaran Kas yang di Analisis



Penjelasan :

Dari flowchart tersebut di atas diuraikan sistem pembayaran klaim pada AJB Bumiputera 1912 sebagai berikut:

1. Penerima manfaat asuransi mengajukan klaim ke kantor cabang
2. Berkas pengajuan klaim dari penerima manfaat asuransi diproses sesuai ketentuan administrasi klaim yang berlaku
3. Setelah mendapat persetujuan klaim, kantor cabang (adm pelayanan klaim) melakukan entry pada aplikasi sentralisasi pembayaran klaim.
4. Kanwil melakukan persetujuan permintaan dana klaim dari kancab yang akan ditransfer ke rekening penerima manfaat asuransi sesuai kewenangannya melalui aplikasi sentralisasi pembayaran klaim
5. Departemen klaim melakukan persetujuan permintaan dana klaim dari kancab yang akan ditransfer ke rekening manfaat asuransi melalui aplikasi sentralisasi pembayaran klaim
6. Departemen keuangan melakukan persetujuan permintaan dana klaim dari kancab yang telah disetujui departemen klaim pada aplikasi sentralisasi pembayaran klaim dan melakukan transfer ke rekening bank penerima manfaat asuransi.

7. Setelah mendapat konfirmasi dana klaim telah ditransfer ke rekening penerima manfaat asuransi maka kancab melakukan proses transaksi klaim pada aplikasi klaim BIL atau palikasi integrasi untuk up date master file polis dan melakukan pengakuan pembukuan dropping dana klaim pada login kasir.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat disimpulkan mengenai sistem pengendalian internal terhadap pengeluaran kas pada AJB Bumiputera 1912 sebagai berikut :

1. Sistem pengendalian internal pada perusahaan secara keseluruhan sudah baik.
2. Sistem pengendalian internal terhadap efektivitas pengeluaran kas pada AJB Bumiputera 1912 sudah cukup efektif.
3. Sistem pengendalian internal pada perusahaan secara keseluruhan sudah baik.
4. Pengendalian internal sudah berjalan dengan efektif hal ini dapat dilihat dengan adanya pelaporan tepat waktu.
5. Sistem pengendalian internal terhadap efektivitas pengeluaran kas pada AJB Bumiputera 1912 kantor cabang cimahi sudah cukup efektif hal ini dapat dilihat dengan tidak adanya pemborosan dan penyalahgunaan kas.

B. Saran

Adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya pelaksanaan tugas dari masing-masing bagian dilaksanakan sesuai tugasnya masing-masing.
2. Perusahaan sebaiknya mengambil kebijakan untuk memisahkan fungsi antar fungsi penyimpanan kas dengan fungsi akuntansi.

Daftar Pustaka

- [1] Baridwan, Zaki. (1985). Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Akademi Akuntansi YKPN.
- [2] Herdiansayah, Haris. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial. Jakarta: Salemba Humanika.
- [3] Horngren, Harrison, Bamber. (2005). Akuntansi Edisi Ke-6. Jakarta: Indeks.
- [4] Horngren, Harrison. (2007). Akuntansi Edisi Ke-7. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- [5] Ikatan Akuntan Publik Indonesia. (2011). Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba 4.
- [6] Mulyadi. (2001). Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba 4.
- [7] Mulyadi. (2002). Auditing. Jakarta: Salemba 4.
- [8] Munawir. H.S. (1999). Auditing Modern. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- [9] Narko. (1994). Sistem Akuntansi. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama.
- [10] Niswonger, Warren, Reeve, Fees. (1999). Prinsip-prinsip Akuntansi. Jakarta: Penerbit Erlangga.